

ABSTRAK

Penderita HIV/AIDS mengalami berbagai masalah yang ditinjau dari model adaptasi seperti masalah fisik, psikis, sosial dan ketergantungan. Proses adaptasi dapat dipengaruhi oleh stimulus dan mekanisme koping, salah satu stimulus yang muncul pada klien dengan HIV/AIDS adalah stigma negatif dari masyarakat, lingkungan sekitar dan penolakan keluarga. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh stimulus dan mekanisme koping terhadap adaptasi klien HIV/AIDS berdasarkan teori *Callista Roy* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Probolinggo.

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya sebesar 68 responden, besar sampel sebesar 58 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) stimulus fokal berpengaruh terhadap koping kognator ($p = 0,000$). Stimulus kontekstual berpengaruh terhadap koping regulator ($p = 0,047$) dan koping kognator ($p = 0,000$). Stimulus residual berpengaruh terhadap koping kognator ($p = 0,004$). 2) koping regulator berpengaruh terhadap adaptasi fisiologis ($p = 0,006$), adaptasi fungsi peran ($p = 0,040$), adaptasi interdependen ($p = 0,004$). Koping kognator berpengaruh terhadap adaptasi fisiologis ($p = 0,006$), adaptasi konsep diri ($p = 0,000$), adaptasi fungsi peran ($p = 0,000$), adaptasi interdependen ($p = 0,008$).

Akibat adanya stimulus fokal, kontekstual dan residual, sehingga membentuk mekanisme koping kognator dan menghasilkan empat komponen adaptasi (fisiologis, konsep diri, fungsi peran, interdependen) pada klien HIV/AIDS. Perlu adanya peningkatan mekanisme koping kognator untuk membentuk empat komponen adaptasi yang baik, dengan cara pemberian konseling dan pendampingan pada keluarga dan klien HIV/AIDS.

Kata Kunci : Stimulus, Mekanisme Koping, Adaptasi, HIV/AIDS.